

Analisis Risiko Investasi dan Strategi Mitigasinya pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Batista Leonardo P. Dasuha^{1*}, Daniel Surya Parapat²

¹⁻²Akademi Informatika dan Komputer Medicom, Indonesia

*Penulis Korespondensi: batistalpd@gmail.com

Abstract. *The financial sector has a strategic role in economic growth, but is also vulnerable to various risks. This study aims to examine investment risk in financial sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX), identify the types of risk (market, credit, liquidity, operational, and reputation), and their impact on the company's financial performance. The research method used is a qualitative approach with literature studies and documentation of financial statements of financial sector companies on the IDX. The results showed that these risks can cause a decrease in asset value, fluctuations in stock prices, financial losses, and damage to reputation. Mitigation strategies implemented include portfolio diversification, the use of hedging instruments, in-depth credit analysis, careful cash flow planning, strengthening internal control systems, and implementing good corporate governance. This study concludes that comprehensive risk management is necessary to maintain stability and support the growth of financial sector companies in the face of dynamic market challenges..*

Keywords: *Investment Risk, Financial Sector, Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Abstrak. Sektor keuangan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, namun juga rentan terhadap berbagai risiko investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko investasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengidentifikasi jenis risiko utama meliputi risiko pasar, kredit, likuiditas, operasional, dan reputasi serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan dokumentasi laporan keuangan perusahaan sektor keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko investasi berpotensi menurunkan nilai aset, memicu volatilitas harga saham, menekan profitabilitas, serta melemahkan reputasi perusahaan. Strategi mitigasi yang efektif mencakup diversifikasi portofolio, penguatan analisis kredit, pengelolaan likuiditas yang hati-hati, pengendalian internal yang kuat, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Penelitian ini menegaskan bahwa manajemen risiko yang terintegrasi dan komprehensif merupakan kunci dalam menjaga stabilitas serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan perusahaan sektor keuangan di tengah dinamika pasar.

Kata kunci: Risiko Investasi, Sektor Keuangan, Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. LATAR BELAKANG

Sektor keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan layanan keuangan, seperti perbankan, asuransi, pembiayaan, dan pengelolaan investasi (Widjaya & Fasa, 2024). Di Indonesia, perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika pasar modal, baik melalui aktivitas operasional maupun pengelolaan portofolio investasinya. Namun, dalam menjalankan aktivitas investasi tersebut, perusahaan sektor keuangan menghadapi berbagai risiko, seperti fluktuasi pasar, perubahan kebijakan moneter, risiko kredit atas instrumen keuangan, hingga gejala

ekonomi global. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko investasi ini dapat berdampak pada penurunan nilai aset, melemahnya kinerja keuangan, serta berkurangnya kepercayaan pemegang saham dan pelaku pasar (Lubis, Siregar, et al., 2024).

Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, mitigasi risiko investasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan demi menjaga stabilitas dan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan (Zahra et al., 2024). Melalui analisis risiko yang dilakukan secara sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi eksposur sejak dini serta menilai dampaknya terhadap profitabilitas dan struktur keuangan (Sari et al., 2024). Penerapan strategi mitigasi yang tepat tidak hanya membantu perusahaan mempertahankan stabilitas portofolio investasinya, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas pengelolaan risiko yang diterapkan. Dengan demikian, manajemen risiko investasi yang efektif berperan penting dalam memperkuat ketahanan perusahaan sektor keuangan serta mendukung stabilitas sistem keuangan nasional secara berkelanjutan (Amyulianthy et al., 2025).

Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai risiko dalam aktivitas investasi yang dilakukan, antara lain risiko pasar, risiko kredit atas instrumen keuangan, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko-risiko tersebut dipengaruhi oleh fluktuasi kondisi ekonomi, perubahan suku bunga, dinamika nilai tukar, serta perkembangan pasar keuangan domestik maupun global. Untuk mengendalikan eksposur tersebut, diperlukan analisis risiko yang sistematis dan terukur agar stabilitas perusahaan tetap terjaga dan nilai portofolio investasi tidak mengalami penurunan signifikan. Setiap jenis risiko memerlukan strategi mitigasi yang spesifik, seperti diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko pasar, analisis kelayakan dan pemantauan kualitas penerbit untuk mengendalikan risiko kredit investasi, pengelolaan arus kas dan penempatan aset likuid untuk meminimalkan risiko likuiditas, serta penguatan sistem pengendalian internal guna menekan risiko operasional (Wandhini & Kusuma, 2024).

Tabel 1. Volatilitas Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia (2024)

Indeks Sektoral	Tingkat Volatilitas (%)	
Sektor Keuangan	IDXFINANCE	13,44
Sektor Industri	IDXINDUST	12,16
Sektor Barang Konsumen Primer	IDXNONCYC	11,56

Keterangan: Volatilitas sektor keuangan (13,44 %) **lebih tinggi** dibanding sektor industri dan konsumen non-cyclicals. Artinya perusahaan sektor keuangan menghadapi fluktuasi pasar yang relatif lebih besar dibanding beberapa sektor yang lebih stabil.

Volatilitas pasar saham dan ketidakpastian ekonomi global juga memberikan tekanan terhadap nilai investasi yang dimiliki perusahaan sektor keuangan. Tingginya volatilitas pasar, terutama pada saat terjadi krisis ekonomi atau perubahan kebijakan moneter negara-negara besar, dapat memicu penurunan nilai aset keuangan dan fluktuasi harga saham perusahaan. Tanpa pengelolaan risiko investasi yang matang, kondisi tersebut berpotensi menekan profitabilitas dan memperlemah struktur keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan strategi mitigasi berbasis analisis risiko yang komprehensif menjadi kebutuhan strategis untuk menjaga keberlanjutan kinerja serta mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan pelaku pasar (Sepvira et al., 2024).

Risiko kredit juga menjadi tantangan utama dalam aktivitas investasi perusahaan sektor keuangan, khususnya ketika perusahaan menempatkan dana pada obligasi, surat berharga, deposito antarbank, maupun instrumen keuangan lainnya. Risiko ini muncul ketika pihak penerbit atau counterparty tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun imbal hasil sesuai perjanjian yang telah ditetapkan (Emilia, 2024). Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, potensi penurunan kualitas kredit atau gagal bayar dapat meningkat dan berdampak langsung pada nilai portofolio investasi serta kinerja keuangan perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan regulasi terkait penerapan manajemen risiko yang efektif pada perusahaan sektor keuangan, termasuk dalam pengelolaan risiko kredit atas instrumen investasi. Pengawasan dan ketentuan yang diberlakukan bertujuan menjaga stabilitas sistem keuangan serta meminimalkan potensi kerugian yang dapat mengganggu keberlanjutan perusahaan (Sinta, 2023).

Perubahan regulasi yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti kebijakan mengenai kecukupan modal dan persyaratan likuiditas, mendorong perusahaan sektor keuangan untuk memperkuat analisis risiko atas aktivitas investasi yang dilakukan. Ketentuan tersebut tidak hanya bertujuan menjaga kesehatan lembaga keuangan, tetapi juga memastikan bahwa setiap keputusan investasi mempertimbangkan kapasitas permodalan dan profil risiko perusahaan secara menyeluruh. Regulasi ini dirancang

untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta stabilitas sistem keuangan nasional (Ismail et al., 2024).

Selain itu, risiko likuiditas dalam pengelolaan portofolio investasi serta ancaman serangan siber terhadap sistem keuangan menjadi tantangan yang semakin relevan seiring meningkatnya digitalisasi transaksi dan pengelolaan aset. Ketergantungan pada teknologi informasi dalam proses investasi, pencatatan transaksi, dan pengawasan portofolio menuntut perusahaan untuk memperkuat sistem keamanan dan pengendalian internal. Analisis risiko yang komprehensif membantu perusahaan memastikan kecukupan aset likuid, menghindari mismatch antara aset dan kewajiban, serta melindungi data dan sistem dari potensi gangguan yang dapat memengaruhi nilai investasi (Kurniawan et al., 2023).

Pandemi juga memberikan tekanan signifikan terhadap nilai dan kualitas instrumen investasi yang dimiliki perusahaan sektor keuangan, baik melalui meningkatnya risiko gagal bayar penerbit instrumen keuangan maupun penurunan nilai pasar aset keuangan. Dalam kondisi tersebut, analisis risiko investasi yang cermat memungkinkan perusahaan melakukan penyesuaian portofolio, mengelola eksposur risiko secara lebih hati-hati, dan menyusun strategi pemulihan yang adaptif (Fathihani et al., 2024). Sehingga analisis risiko investasi tidak hanya berfungsi untuk melindungi nilai aset investasi perusahaan, melainkan untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan stabilitas pasar keuangan Indonesia sebagaimana tercermin dalam aktivitas di Bursa Efek Indonesia (Febrian & Nazar, 2024).

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis risiko investasi yang dihadapi oleh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang melekat dalam aktivitas investasi perusahaan, menganalisis strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengendalikan eksposur risiko tersebut, serta mengkaji dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik dan implikasi risiko investasi, diharapkan perusahaan sektor keuangan mampu merumuskan kebijakan manajemen risiko yang lebih terintegrasi, terukur, dan adaptif terhadap dinamika pasar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi manajemen perusahaan, pemegang saham, serta

regulator dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis risiko, guna memperkuat stabilitas dan keberlanjutan sektor keuangan nasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi konseptual berbasis literatur (conceptual paper) yang bertujuan untuk menganalisis risiko investasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kualitatif digunakan untuk membangun pemahaman teoretis dan analitis mengenai jenis-jenis risiko investasi, strategi mitigasi, serta implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Data penelitian diperoleh melalui studi literatur dan studi dokumentasi. Studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian yang relevan dengan topik risiko investasi dan manajemen risiko pada sektor keuangan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan meninjau laporan tahunan dan laporan manajemen risiko yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI guna memperkuat analisis. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis secara empiris, melainkan bertujuan untuk menyusun sintesis konseptual mengenai karakteristik risiko investasi dan strategi pengelolaannya pada perusahaan sektor keuangan. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi literatur, kategorisasi jenis risiko, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan konsistensi temuan dari berbagai sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Risiko Investasi

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan potensi kerugian yang timbul akibat perubahan kondisi pasar yang berdampak pada nilai investasi dan posisi keuangan perusahaan. Perubahan tersebut dapat dipicu oleh faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran, serta pergerakan suku bunga, kebijakan fiskal dan moneter, maupun dinamika pasar global termasuk krisis keuangan dan fluktuasi harga komoditas. Sentimen dan ekspektasi pelaku pasar turut memperbesar volatilitas harga aset (Putri, 2024). Selain itu, perubahan nilai tukar menjadi sumber risiko tambahan bagi perusahaan yang memiliki eksposur investasi atau transaksi internasional.

Bagi perusahaan sektor keuangan, khususnya perbankan dan asuransi, risiko pasar berpengaruh langsung terhadap nilai portofolio investasi, pendapatan berbasis bunga, serta tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan risiko yang terstruktur melalui diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen lindung nilai (hedging), serta analisis pasar yang komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Pengendalian risiko pasar yang disiplin dan terukur menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Syafiqah et al., 2025).

Risiko Kredit

Risiko kredit dalam sektor keuangan merupakan salah satu risiko utama yang berkaitan dengan aktivitas investasi perusahaan. Risiko ini muncul ketika pihak penerbit instrumen keuangan atau pihak lawan transaksi tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan (Prihatini et al., 2022). Dalam investasi, kegagalan tersebut dapat berupa keterlambatan pembayaran imbal hasil, penurunan kualitas kredit, hingga gagal bayar pokok dan bunga, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai investasi dan kinerja keuangan perusahaan.

Risiko kredit dalam investasi tidak hanya terkait dengan penyaluran kredit, tetapi juga melekat pada penempatan dana dalam obligasi, surat berharga, deposito antarbank, maupun transaksi derivatif. Bentuknya dapat berupa risiko konsentrasi apabila investasi terlalu terpusat pada sektor atau entitas tertentu, risiko pihak lawan (counterparty credit risk) dalam transaksi pasar keuangan, risiko penyelesaian (settlement risk) akibat kegagalan penyelesaian transaksi tepat waktu, serta risiko negara (country risk) yang berkaitan dengan kondisi ekonomi dan politik suatu negara tempat instrumen diterbitkan (Yulianto, 2024).

Tingkat risiko kredit investasi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan mikro, stabilitas industri penerbit, kualitas manajemen dan kinerja keuangan pihak penerbit, serta efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan sektor keuangan. Oleh karena itu, analisis kelayakan kredit, pemantauan peringkat kredit secara berkala, serta pembatasan eksposur investasi menjadi langkah penting untuk menjaga kualitas portofolio dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan (Sawaki, 2024).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dalam investasi merujuk pada potensi ketidakmampuan perusahaan sektor keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset investasi dengan kerugian yang signifikan. Risiko ini dapat timbul ketika perusahaan tidak memiliki aset likuid yang memadai, mengalami keterbatasan akses pendanaan, atau menghadapi kesulitan mencairkan instrumen investasi pada harga yang wajar dalam waktu yang dibutuhkan (Susrama, 2024). Dalam sektor keuangan, risiko likuiditas menjadi sangat krusial karena berkaitan langsung dengan stabilitas operasional dan kepercayaan pasar.

Tingkat risiko likuiditas dipengaruhi oleh ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan kewajiban (*mismatch maturity*), terutama ketika kewajiban jangka pendek lebih besar dibandingkan aset yang mudah dicairkan. Gejolak pasar, penurunan nilai aset, serta menurunnya likuiditas pasar juga dapat memperbesar tekanan likuiditas. Selain itu, perencanaan arus kas yang kurang efektif dan ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu dapat meningkatkan kerentanan perusahaan. Dalam kondisi ekstrem, krisis kepercayaan yang memicu penarikan dana secara besar-besaran dapat memperburuk situasi likuiditas. Dampaknya tidak hanya berupa kesulitan memenuhi kewajiban finansial, tetapi juga dapat menekan profitabilitas, merusak reputasi, bahkan mengancam keberlangsungan usaha (Sudarmanto et al., 2021).

Risiko Operasional

Risiko operasional dalam investasi merujuk pada potensi kerugian yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan sumber daya manusia, kelemahan sistem, atau kejadian eksternal yang memengaruhi pengelolaan dan pengawasan investasi perusahaan (Sari et al., 2022). Pada perusahaan sektor keuangan, risiko ini dapat muncul dalam proses analisis investasi, pencatatan transaksi, pengelolaan portofolio, hingga pengamanan sistem teknologi informasi yang mendukung aktivitas keuangan. Gangguan pada salah satu aspek tersebut dapat berdampak langsung pada akurasi laporan keuangan, kualitas pengambilan keputusan, serta stabilitas kinerja perusahaan.

Pengelolaan risiko operasional menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan dan kredibilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memetakan seluruh proses yang berkaitan dengan aktivitas investasi agar potensi kelemahan dapat diidentifikasi sejak awal. Setelah risiko dipetakan, perusahaan perlu menilai tingkat

eksposurnya dan menentukan langkah pengendalian yang sesuai. Upaya yang dapat dilakukan meliputi penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kompetensi dan integritas sumber daya manusia melalui pelatihan, penyempurnaan prosedur verifikasi dan audit internal, serta pemanfaatan teknologi yang lebih andal. Dalam kondisi tertentu, perusahaan juga dapat mengalihkan sebagian risiko melalui perlindungan asuransi (Maskhulin et al., 2024). Pendekatan yang sistematis dan konsisten dalam pengelolaan risiko operasional akan membantu menjaga keandalan proses investasi serta mendukung stabilitas kinerja keuangan perusahaan.

Risiko Reputasi

Reputasi merupakan salah satu aset tidak berwujud yang sangat bernilai bagi perusahaan sektor keuangan (Noya & Asma, 2023). Dalam investasi, risiko reputasi muncul ketika terjadi peristiwa atau praktik yang menurunkan kepercayaan publik terhadap integritas dan kinerja perusahaan. Permasalahan internal seperti lemahnya tata kelola, ketidakpatuhan terhadap regulasi, kesalahan pengelolaan investasi, maupun kasus hukum dapat memicu krisis reputasi yang berdampak luas. Di sektor keuangan, kepercayaan menjadi fondasi utama, sehingga penurunan reputasi dapat berujung pada berkurangnya minat investor, penurunan harga saham, serta meningkatnya biaya modal (Amyulianthy et al., 2025).

Risiko reputasi juga berkaitan erat dengan persepsi pasar terhadap kualitas manajemen risiko dan transparansi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga integritas, akuntabilitas, dan keterbukaan informasi dalam setiap aktivitas investasi maupun operasionalnya (Yusra et al., 2024). Komunikasi yang jelas dan konsisten dengan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta penerapan budaya sadar risiko di seluruh organisasi menjadi langkah penting untuk meminimalkan potensi dampak negatif terhadap citra dan nilai perusahaan. Dengan pengelolaan reputasi yang baik, stabilitas kepercayaan pasar dapat terjaga dan mendukung keberlanjutan investasi perusahaan.

Strategi Mitigasi Untuk Mengelola Risiko Investasi

Strategi Mitigasi Risiko Pasar

Mitigasi risiko pasar pada perusahaan sektor keuangan diarahkan untuk mengurangi dampak volatilitas harga dan ketidakstabilan pasar terhadap nilai portofolio

investasi serta kinerja keuangan. Salah satu langkah utama yang dilakukan adalah diversifikasi portofolio, yaitu menyebarkan penempatan dana pada berbagai instrumen, sektor, dan wilayah untuk menghindari konsentrasi risiko pada satu jenis aset tertentu. Strategi ini membantu menekan potensi kerugian apabila terjadi gejolak pada segmen pasar tertentu. Selain diversifikasi, perusahaan dapat memanfaatkan instrumen lindung nilai seperti kontrak berjangka, opsi, dan swap untuk melindungi nilai aset dari pergerakan harga yang tidak menguntungkan (Addinpujoartanto, 2024). Penerapan alokasi aset yang fleksibel juga menjadi bagian penting, di mana komposisi investasi disesuaikan dengan dinamika suku bunga, kondisi makroekonomi, serta arah pergerakan pasar.

Penguatan sistem pemantauan pasar melalui analisis data historis dan pemanfaatan teknologi analitik memungkinkan perusahaan mendeteksi perubahan tren dan potensi tekanan pasar secara lebih dini. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berorientasi jangka panjang, pengelolaan risiko pasar dapat dilakukan secara lebih efektif sehingga stabilitas nilai investasi dan kinerja keuangan perusahaan tetap terjaga (Farhan, 2024).

Strategi Mitigasi Risiko Kredit

Strategi mitigasi risiko kredit dalam investasi difokuskan pada upaya melindungi nilai portofolio dari potensi gagal bayar atau penurunan kualitas kredit penerbit instrumen keuangan. Pada perusahaan sektor keuangan, risiko ini dapat muncul dari penempatan dana pada obligasi, surat berharga, deposito antarbank, maupun transaksi derivatif dengan pihak tertentu. Oleh karena itu, langkah utama yang perlu dilakukan adalah analisis kelayakan kredit terhadap penerbit atau counterparty, termasuk penilaian terhadap kondisi keuangan, prospek usaha, peringkat kredit, serta stabilitas industri terkait.

Diversifikasi penempatan investasi juga menjadi strategi penting untuk menghindari konsentrasi risiko pada satu entitas, kelompok usaha, atau sektor tertentu (Fathihani et al., 2024). Selain itu, perusahaan dapat menetapkan batas eksposur investasi (exposure limit) berdasarkan profil risiko masing-masing instrumen atau penerbit. Dalam kondisi tertentu, penggunaan instrumen perlindungan seperti credit default swap atau skema penjaminan dapat menjadi lapisan mitigasi tambahan.

Pemantauan berkala terhadap perubahan peringkat kredit, laporan keuangan penerbit, serta perkembangan kondisi ekonomi menjadi bagian penting dalam pengendalian risiko kredit investasi. Dengan pendekatan yang terukur dan proaktif, perusahaan dapat menjaga kualitas portofolio investasinya sehingga potensi kerugian dapat ditekan dan stabilitas kinerja keuangan tetap terpelihara (Utami, 2024).

Strategi Mitigasi Risiko Likuiditas

Strategi mitigasi risiko likuiditas dalam investasi difokuskan pada upaya memastikan perusahaan sektor keuangan memiliki ketersediaan dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus melepas aset investasi pada harga yang merugikan. Pengelolaan likuiditas yang baik menjadi penting karena tekanan likuiditas dapat berdampak langsung pada stabilitas portofolio dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu langkah utama adalah menjaga komposisi portofolio dengan proporsi aset likuid yang cukup, seperti kas, surat berharga jangka pendek, atau instrumen pasar uang yang mudah dicairkan. Selain itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan arus kas secara terstruktur, termasuk proyeksi kebutuhan likuiditas berdasarkan data historis dan skenario pasar yang mungkin terjadi.

Diversifikasi sumber pendanaan juga menjadi bagian penting dalam strategi mitigasi, misalnya melalui kombinasi dana internal, fasilitas pinjaman, maupun akses ke pasar uang antarbank (Prihatni et al., 2024). Perusahaan juga perlu membatasi penempatan investasi pada instrumen yang memiliki tingkat likuiditas rendah atau pasar yang sempit, guna menghindari kesulitan pencairan saat terjadi tekanan pasar. Pemantauan berkala terhadap kondisi pasar dan posisi likuiditas internal memungkinkan manajemen mengambil keputusan secara tepat waktu apabila muncul potensi mismatch antara aset dan kewajiban (Wati et al., 2024). Dengan pengelolaan yang terencana dan disiplin, risiko likuiditas investasi dapat dikendalikan sehingga stabilitas portofolio dan keberlangsungan operasional perusahaan tetap terjaga.

Strategi Mitigasi Risiko Operasional

Strategi mitigasi risiko operasional dalam investasi diarahkan pada penguatan proses internal yang berkaitan dengan pengelolaan portofolio, pengambilan keputusan investasi, serta pelaporan keuangan. Pada perusahaan sektor keuangan, risiko operasional dapat timbul dari kelemahan prosedur analisis investasi, kesalahan pencatatan transaksi,

gangguan sistem teknologi informasi, maupun ketidakpatuhan terhadap kebijakan internal (Larah & Siregar, 2025). Oleh karena itu, pengendalian yang sistematis menjadi kunci dalam menjaga keandalan proses investasi.

Langkah utama yang perlu dilakukan adalah memperkuat sistem pengendalian internal untuk mencegah kesalahan, kecurangan, atau kegagalan prosedur yang dapat memengaruhi nilai investasi (Susilawati et al., 2024). Pemanfaatan teknologi yang andal, termasuk sistem manajemen risiko dan otomatisasi proses transaksi, juga membantu meminimalkan human error serta meningkatkan akurasi pelaporan. Selain itu, peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan berkala penting dilakukan agar setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan investasi memahami kebijakan, standar operasional, serta prinsip kehati-hatian.

Pengelolaan risiko yang berasal dari pihak ketiga, seperti manajer investasi atau mitra transaksi, juga perlu dilakukan melalui evaluasi menyeluruh, kejelasan kontrak, serta pengawasan berkelanjutan. Audit internal secara periodik menjadi instrumen penting untuk mengidentifikasi potensi kelemahan sebelum berkembang menjadi kerugian yang lebih besar. Dengan pengendalian yang efektif, pemantauan yang konsisten, dan respons yang cepat terhadap potensi gangguan, risiko operasional dapat ditekan sehingga stabilitas dan keberlanjutan investasi perusahaan tetap terjaga (Guritno & Tanuputri, 2024).

Strategi Mitigasi Untuk Risiko Reputasi

Strategi mitigasi risiko reputasi dalam investasi diarahkan pada upaya menjaga kepercayaan pasar terhadap integritas, transparansi, dan kualitas pengelolaan investasi perusahaan sektor keuangan. Reputasi yang baik menjadi faktor penting karena persepsi negatif terhadap manajemen investasi, kepatuhan regulasi, atau tata kelola dapat langsung memengaruhi minat investor, harga saham, serta biaya pendanaan perusahaan (Hermawan et al., 2025).

Salah satu langkah utama adalah penerapan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) melalui penguatan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap regulasi. Keterbukaan informasi terkait kinerja investasi, eksposur risiko, serta kebijakan manajemen risiko menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan investor. Selain itu, komunikasi yang konsisten dan

responsif dengan pemangku kepentingan perlu dijaga agar potensi kesalahpahaman atau isu negatif dapat segera diklarifikasi (Radiansyah et al., 2023).

Perusahaan juga perlu memastikan bahwa seluruh proses investasi dijalankan secara profesional dan berlandaskan etika bisnis yang kuat. Pengawasan internal yang efektif, kepatuhan terhadap standar pelaporan, serta perlakuan yang adil terhadap seluruh pemangku kepentingan akan membantu meminimalkan potensi krisis reputasi (Ardianingsih & Setiawan, 2025). Dalam kondisi tertentu, penyusunan rencana manajemen krisis yang terstruktur menjadi langkah preventif untuk mengendalikan dampak apabila terjadi peristiwa yang berpotensi merusak citra perusahaan. Dengan pendekatan yang konsisten dan berorientasi jangka panjang, risiko reputasi dapat dikelola secara efektif sehingga nilai dan keberlanjutan investasi perusahaan tetap terjaga (Syahrullah, 2024).

Dampak Risiko Investasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Risiko investasi memiliki implikasi yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor keuangan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketidakmampuan dalam mengelola eksposur risiko dapat berdampak pada penurunan nilai aset, meningkatnya beban kerugian, serta melemahnya kepercayaan investor yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Risiko pasar, misalnya, berpengaruh langsung terhadap nilai portofolio investasi dan harga saham perusahaan. Volatilitas suku bunga, nilai tukar, maupun kondisi makroekonomi dapat memicu fluktuasi harga saham yang berdampak pada kapitalisasi pasar dan persepsi investor terhadap prospek perusahaan (Juliani, 2021). Penurunan nilai pasar tidak hanya berdampak pada citra perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan biaya modal dan menekan kemampuan ekspansi usaha.

Risiko kredit investasi juga memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan ketika terjadi gagal bayar atau penurunan kualitas kredit dari penerbit instrumen yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini dapat menurunkan pendapatan investasi, meningkatkan pembentukan cadangan kerugian, serta memengaruhi likuiditas perusahaan (Wibowo, 2024). Jika tidak dikelola secara hati-hati, risiko kredit dapat memperlemah struktur keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Sementara itu, risiko likuiditas dapat mengganggu kelancaran operasional apabila perusahaan terpaksa menjual aset investasi dalam kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Tekanan likuiditas yang berkelanjutan berpotensi menurunkan profitabilitas serta meningkatkan risiko reputasi. Risiko operasional dan reputasi juga saling berkaitan, di mana kegagalan sistem, kesalahan pengelolaan investasi, atau insiden tertentu dapat menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak pada penurunan pendapatan serta nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, dampak risiko investasi terhadap kinerja keuangan bersifat multidimensional dan saling terhubung (Lopa & Nuraeni, 2024). Oleh karena itu, perusahaan sektor keuangan perlu menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi agar mampu meminimalkan potensi kerugian, menjaga stabilitas keuangan, serta mempertahankan pertumbuhan di tengah dinamika pasar yang penuh ketidakpastian (Situmorang, 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, risiko investasi pada perusahaan sektor keuangan mencakup lima kategori utama, yaitu risiko pasar, kredit, likuiditas, operasional, dan reputasi, yang saling berkaitan serta berdampak langsung terhadap kinerja dan stabilitas keuangan. Risiko tersebut memengaruhi berbagai aspek, mulai dari fluktuasi nilai aset dan harga saham, potensi gagal bayar, tekanan likuiditas, gangguan operasional, hingga menurunnya kepercayaan pasar. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan investasi sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan risiko secara terintegrasi melalui strategi seperti diversifikasi portofolio, penggunaan lindung nilai, pembatasan eksposur kredit, pengelolaan likuiditas yang disiplin, penguatan pengendalian internal, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tanpa manajemen risiko yang memadai, perusahaan berpotensi mengalami penurunan nilai aset, kerugian finansial, tekanan harga saham, serta melemahnya reputasi.

Sebagai saran, perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperkuat manajemen risiko investasi sebagai bagian integral dari strategi asset liability management, dengan mempertimbangkan risiko pasar, kredit, likuiditas, operasional, dan reputasi secara terukur dalam setiap keputusan investasi. Peningkatan kualitas analisis kelayakan, penetapan exposure limit yang jelas, pemantauan portofolio berkala, serta pelaksanaan stress testing dan analisis sensitivitas terhadap perubahan suku

bunga, nilai tukar, dan kondisi makroekonomi menjadi langkah penting untuk menjaga ketahanan portofolio. Selain itu, penguatan pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi perlu dioptimalkan. Di sisi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, pengawasan yang konsisten, regulasi yang adaptif, serta peningkatan standar pengungkapan risiko investasi akan mendukung transparansi dan stabilitas sistem keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Addinpujoartanto, N. A., Rustam, A., Judijanto, L., Apriyanto, A., Siang, R. D., Meta, W., Permana, H. K., Wijaya, R. & Ismail, H. (2024). *Manajemen Finansial: Strategi Pengelolaan Keuangan Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amyulianthy, R., Haryanti, T., Apriyanto, A., & Hakim, C. A. (2025). *Kecerdasan Finansial: Mengelola Keuangan Bisnis Untuk Pertumbuhan Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Angraini, L. A., Hutasoit, N. S., & Ugut, G. S. (2022). Sentimen Investor, Faktor Fundamental Makroekonomi Dan Excess Return Pasar Saham Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 27-34.
- Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2025). *Manajemen Risiko Pendekatan Praktis*. Bumi Aksara.
- Emilia, L. (2024). Implementasi Pemberian Kredit Di Lembaga Pembiayaan Dalam Perspektif Islam: Teori Dan Praktik. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal Of Economics And Business*, 4(6), 2789-2805.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243-264.
- Fathihani, S. E., Vely Randyantini, S. E., & Saputri, I. P. (2024). *Manajemen Risiko Keuangan Di Masa Krisis: Strategi Dan Praktek Terbaik*. Takaza Innovatix Labs.
- Febrian, M. H., & Nazar, J. (2024). Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pasar Modal Melalui Analisis Hukum Perdata Kewajiban Pengungkapan Informasi. *Journal Of Law And Nation*, 3(3), 525-544.
- Guritno, A. D., & Tanuputri, M. R. (2024). *Prinsip Dasar dan Implementasi Manajemen Risiko*. UGM PRESS.
- Hermawan, A., Islamiyah, S., Aqila, S., Maylany, S., & Kartini, I. A. N. (2025). Analisis Manajemen Risiko Asuransi Pratama Dan Retireplan (Bancassurance) Perusahaan Aia Financial Pada Bank Bca (Studi Kasus Bank Bca Kcp Kas Rungkut Madya Surabaya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 549-662.

- Hisam, M. (2024). Menavigasi Volatilitas Pasar: Wawasan Tentang Instrumen Keuangan Dan Strategi Investasi. *Currency: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 315-328.
- Ismail, A., Herbenita, H., Desliniati, N., & Andriyati, Y. (2024). *Mengenal Investasi Di Pasar Modal: Melalui Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Juliani, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bursa Efek Indonesia." *Global Financial Accounting Journal* 5.2. 37-49.
- Kurniawan, Y. J., Herman Sjahrudin, S. E., Nuraeni, S. E., Swaputra, I. B., Astakoni, D. I. M. P., Par, M., & Agustina, E. S. (2023). *Digitalisasi Manajemen Keuangan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kustandi, T. (2024). *Manajemen Investasi*. Penerbit K-Media. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Larah, A. D., & Siregar, M. H. (2025). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Fraud Pada Pt. Bank Sumut Syariah Kantor Cabang Pembantu Lubuk Pakam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(1).i.
- Lopa, Z. L. A., & Nuraeni, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Tahun 2019-2021. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 6(2), 178-191.
- Lubis, P. K. D., Siregar, A. N., Siantur, P. T., & Tobing, S. (2024). Peran Analisis Fundamental Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi Makro Ekonomi (IME)*, 6(3).
- Maskhulin, P. I. A., Setyawan, W. P., Andarini, S., & Kusumasari, I. R. (2024). Memahami Dan Mengelola Risiko Bisnis Dalam Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 194-203.
- Noya, D. R., & Asma, R. (2023). Pengaruh Reputasi Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020). *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 113-130.
- Prihatni, R., Baroto, Y., Simbolon, H. O., Amalia, D., Meirsha, I. D. M. T., Azis, S. A., & Sastraatmadja, A. H. M. (2024). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Penerbit Widina.
- Putri, R. R. R. (2024). Analisis Kondisi Sektor Keuangan Indonesia Melalui Volatilitas Di Tengah Optimisme Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP)*, 4(3), 5-5.

- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, F., Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., ... & Nugroho, F. (2023). *Manajemen Risiko Perusahaan: Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sari, A. B., Masviansyah, R., Hidayat, R., & Kusumasari, I. R. (2024). Analisis Teori Pengambilan Keputusan Dalam Konteks Manajemen Risiko Perusahaan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 5(3), 61-70.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Risiko Dalam Penerapan Good Corporate Governance: Studi Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540-1554.
- Sawaki, E. Z. (2024). *Manajemen Dan Analisis Perkreditan*. CV Rey Media Grafika.
- Sepvira, S., Arienanda, D. A. N., Romadona, Y. L., Sahbellah, N., & Kusuma, R. T. I. (2024). Dinamika Pasar Modal Syariah: Analisis Pergerakan Saham Dalam Konteks Ekonomi Global. *Journal Of Economics And Business*, 2(2), 271-278.
- Sinta, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Fintech Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Situmorang, V. C. (2024). Peran Analisis Swot dalam Perumusan Strategi Bisnis untuk Ukm dalam Menghadapi Persaingan Global. *Jurnal Inovasi Global*, 2(9), 1391-1404.
- Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis.
- Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 60-74.
- Susrama, I. W. (2024). *Memahami Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Untuk Mengelola Keuangan Dengan Lebih Efektif*. Mega Press Nusantara.
- Syafiqah, N. A., Khairunissa, N., Nursa'diah Saragih, M. G. A., & Aria, V. (2025). Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi: Perspektif Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 3(01).
- Syahrullah, M. (2024). Mitigasi Resiko Investasi Wakaf Produktif. *Qonun Iqtishad EL Madani Journal*, 3(2), 111-121.
- Utami, Diah Dewi Rahmawati. *Penerapan Manajemen Risiko Kredit untuk meminimalisir Kredit Bermasalah pada BPR Nusumma Jogja*. dis. Universitas Islam Indonesia, 2024.
- Wandhini, A., & Kusuma, M. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(2), 199-207.

- Wati, Risma, and Muhammad Iqbal Fasa. "Manajemen risiko likuiditas: Jaminan keberlanjutan dan ketahanan bank syariah di era krisis moneter." *MAMEN: Jurnal Manajemen* 3.4 (2024): 389-402.
- Wibowo, N. A. (2024). *Pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Operasional (BOPO), Dan Risiko Permodalan (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional Periode 2020-2022)* (Doctoral dissertation, STIE Bank BPD Jateng).
- Widjaya, M. A., & Fasa, M. I. (2024). Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Dalam Mendukung Transisi Ke Ekonomi Hijau. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7429-7442.
- Yulianto, T. (2024). Peran Proses Manajemen Risiko Kredit Dalam Memediasi Pengaruh Strategi Manajemen Risiko Kredit, Compliance To Regulation, Penggunaan Teknologi Informasi Perkreditan, Dan Kebijakan Restrukturisasi Kredit Terhadap Risiko Kredit Dengan Internal Control Sebagai Moderasi Pada Bank Umum Di Indonesia. *Doctoral Dissertation*, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Yusra, Y., Nurnarsrina, N., Febriyani, N., & Huda, N. (2024). Efektivitas Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Meminimalkan Risiko Kepatuhan Di Bank Syariah Di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5).
- Zahra, E. S., Alfi, I. R. B., & Mahfun, I. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Mengelola Stabilitas Moneter Melalui Penguatan Sektor Keuangan. In *International Conference On Islamic Economics (ICIE)* 1. 1491-1497.